

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *ROUND TABLE* DAN *PROBLEM POSING* KELAS X MIPA
3 SEMESTER GENAP SMA NEGERI 1 KERAMBITAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

I Dewa Ketut Wiryana

ABSTRACT

The aim of this research is to know the impact of application of cooperative model table round and of problem posing to improving students' achievement. This reasarch is classroom action research and it is planned in 2 cycle, every cycle involve 4 steps i.e, plan phase, action phase, observation phase, and phase of reflection. This Research Subyek is all of student of X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan. Data was collected by tes, observation, field note, and documentation method. Pursuant to result of this research, usage of model of round and table of problem posing can improve result learn class student of X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan.

Keywords: *Result Learn, Model of Round Table and of Problem Posing*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti saat ini peran IPTEK sangat diperlukan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah dibidang pendidikan. Bidang pendidikan mempunyai peranan yang mendasar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembaharuan-pembaharuan dibidang pendidikan, termasuk pendidikan PPKn, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai fungsi mata pelajaran PPKn yang terdapat di dalam kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan Kurikulum 2013 sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol serta dapat mengembangkan ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2007).

Pembelajaran PPKn di sekolah-sekolah diupayakan terlaksana sesuai dengan kurikulum yang telah

ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan kepada siswa dapat diberikan secara hirarkis dan sistematis. Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antar guru dan siswa yang terjadi melalui proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan tentunya harus menggunakan sistem pengajaran dan metode pengajaran yang tepat.

Salah satu usaha pembaharuan dalam pengajaran yang dilakukan sekolah adalah memperbaiki metode penyampaian materi pengajaran. Dalam hal ini yang memegang peranan penting adalah guru, karena berbagai usaha pembaharuan tersebut pada akhirnya akan dijalankan oleh guru. Peranan guru yang penting diantaranya ditunjukkan dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, baik sesuai dengan materi yang diberikan maupun dengan kecepatan belajar siswa. Guru perlu memperhatikan bagaimana penyampaian materi pelajaran dengan

metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai pelajaran PPKn siswa SMA Negeri 1 Kerambitan masih rendah, terutama di kelas X MIPA 3.

Penyebab dari rendahnya nilai tersebut beranekaragam mungkin disebabkan karena kemampuan siswanya yang rendah atau mungkin juga karena metode pembelajaran yang tidak sesuai ataupun penyebab lain. Kemungkinan penyebabrendahnya nilai siswa tersebut menurut pendapat Sunardi, Fukan (1997:2) adalah metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, alat evaluasi yang kurang baik, ataupun materi yang diberikan kurang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.

Upaya untuk mengatasi kondisi hasil belajar siswa yang rendah di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan tersebut adalah dengan mengadakan inovasi pembelajaran PPKn yang efektif dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*.

Round Table adalah pembelajaran kooperatif dimana meja disusun berbentuk bundar dan mengerjakan suatu tugas dari guru (Asmarawaty, 2000). Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model mengajar yang dapat menimbulkan keaktifan siswa, karena pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerjasama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan teman-temannya. Dengan belajar bersama temannya dalam satu kelompok maka siswa dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam menyelesaikan masalah sehingga apa yang diperoleh siswa dapat membekas dalam ingatannya.

Problem Posing dapat diartikan membangun atau membentuk pennisalahan. Dengan kata lain pembelajaran dengan model pemberian tugas pengajuan soal (*Problem Posing*) pada intinya adalah meminta siswa untuk mengajukan soal atau masalah dan masalah yang diajukan dapat berdasar pada topik yang luas, soal yang sudah dikerjakan atau informasi tertentu yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka batasan pengertian penerapan pembelajaran model *round table* dan *problem posing* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil dimana meja disusun dengan formasi bundar atau melingkar, setiap kelompok diberikan soal buatan guru untuk dikerjakan oleh kelompok di meja masing-masing. Setelah itu setiap kelompok merumuskan soal baru yang mirip dengan soal buatan guru dengan taraf kesulitan yang berbeda, untuk selanjutnya diputar secara berurutan. Dalam hal ini siswa dituntut untuk membuat pertanyaan berdasarkan informasi yang sudah ada. Diharapkan dengan adanya kegiatan tersebut siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan aktifitas mentalnya sehingga kegiatan tersebut akan memantapkan siswa dalam belajar PPKn.

Jika kedua model pembelajaran ini digabungkan, maka akan dikaji lebih mendalam dalam penelitian tindakan kelas ini, apakah akan memberikan hasil yang lebih baik pada peningkatan mutu pembelajaran PPKn di kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan.

Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kerambitan tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKn dengan Menggunakan Pembelajaran

Kooperatif Model *Round Table* dan *Problem Posing* Kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) Adakah perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2016/2017?; 2) Bagaimanakah efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round fable* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2016/2017; 3) Berapa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2016/2017.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PPKn sebelum dan sesudah pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *roundtable* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) untuk mengetahui bagaimanakah efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round*

table dan *problem posing* materi pokok Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) untuk mengetahui prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Manfaat dan penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Bagi siswa, untuk memberi motivasi cara belajar PPKn pada materi Integrasi Nasional dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*; 2) Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode mengajar yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya dalam pelajaran PPKn, 3) Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut.

Desain pembelajaran atau tahap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* adalah sebagai berikut.

Siklus Pertama

Tahap Perencanaan

1) Menyusun rencana pembelajaran untuk melaksanakan tindakan awal; 2) Formasi tempat duduk siswa berbentuk bundar dalam kelompok-kelompok kecil; 3) Dalam satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa; 4) Guru menyiapkan soal tentang Kebhinekaan untuk masing-masing kelompok yang akan ditempatkan pada masing-masing meja,

pada awal pelaksanaan; 5) Siswa sudah mempelajari materi bahan ajar.

Tahap Pelaksanaan

1) Guru sebagai fasilitator pembelajaran; 2) Putaran I : a) setiap kelompok mengerjakan soal buatan guru yang sudah disiapkan pada awal pembelajaran. Soal tersebut untuk materi Kebhinekaan Bangsa Indonesia yang terdiri dari 1 soal Hubungan Persatuan dan Keberagaman serta penyajiannya, 1 soal Pentingnya Persatuan, dan 3 soal Menjaga Komitmen Persatuan Bangsa Indonesia tiap kelompok harus menjawab soal dan membuat soal baru yang serumpun dengan soal buatan guru; b) kegiatan selanjutnya baik soal buatan guru dan kunci jawaban atas soal yang dirumuskan oleh kelompok ditulis dalam lembar tugas masing-masing kelompok; 3) Putaran II : a) soal buatan guru dan soal buatan kelompok diberikan pada kelompok berikutnya dengan aturan: 1-2-3-4-5-6-7-8-1; b) kegiatan kelompok berikutnya adalah menjawab soal buatan guru dan soal buatan kelompok yang diterima pada putaran sebelumnya dalam lembar tugas, dan masih diberikan beban merumuskan soal yang mirip dengan soal buatan guru dan kunci jawaban atas soal yang dibuat di dalam lembar tugas masing-masing kelompok ; 4) Apabila dirasa oleh guru proses pembelajaran tersebut cukup, maka guru menghentikan proses tersebut. Pada akhir pembelajaran guru harus mereview kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 5) Pada akhir kegiatan pembelajaran semua kelompok mengumpulkan satu laporan tugas untuk dinilai oleh guru. 6) Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi berupa alat tulis. Penghargaan

diberikan bukan hanya berdasarkan pada nilai tetapi juga pada soal-soal yang dibuat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Tahap Pengamatan (Observasi)

Proses mengamati dilaksanakan oleh guru selama kegiatan siklus berlangsung dan kegiatan observasi ini dilakukan bersama-sama dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh teman/guru bidang studi PPKn sebagai observer yaitu I Putu Asmara, S.Pd. dan I Made Widiasta, S.Pd. yang mengamati kegiatan peneliti dan kegiatan siswa serta menilai proses presentasi atau penampilan siswa dalam kelompok diskusi dan kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahap Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Sebagai dasar untuk merefleksi di setiap akhir pembelajaran yaitu kendala-kendala yang menyangkut aktifitas dan pencatatan hal-hal yang penting mengenai kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Refleksi digunakan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan siklus I dari hasil pemahaman siswa. Merefleksi adalah menganalisis data-data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data serta dilengkapi dengan penilaian proses pembelajaran. Dalam penelitian ini siswa dilatih untuk dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru selama siklus pertama.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua ini, tahapannya sama dengan siklus pertama. Keegiatannya untuk merevisi atau memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah yang

timbul sesuai dengan refleksi pada siklus pertama. Termasuk memperbaiki rencana pembelajaran pada siklus pertama dan juga merevisi dan mencermati kembali soal yang dibuat guru dan soal yang dibuat siswa, lembar kerja siswa dan tes yang diberikan pada siswa, serta jumlah kelompok pada siklus II menjadi 11 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang.

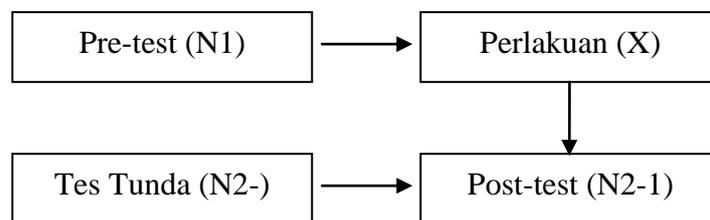
METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian merupakan tempat atau lokasi objek penelitian dilakukan (Hadi,1991:67). Penentuan daerah penelitian ini menggunakan metode purposive area dimana daerah penelitian langsung ditentukan yaitu di SMA Negeri 1 Kerambitan dengan pertimbangan sebagai berikut : 1) Di kelas X MIPA 3 diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa terhadap

mata pelajaran PPKn tergolong rendah; 2) Cara mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab; 3) Belum pernah diadakan penelitian sejenis.

Dalam penelitian ini pengambilan subyek penelitian dilakukan secara populasi, artinya subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Kerambitan yang terdiri dari 34 siswa yaitu 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, dimana nilai mata pelajaran PPKn untuk siswa kelas X MIPA 3 tergolong masih rendah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan eksperimen semu atau quasi experiment, karena dalam penelitian semu ini tidak ada kelompok pembandingan seperti penelitian eksperimen murni. Model rancangan dalam penelitian ini yaitu *One group pre test-post test design* yang berpola :



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Di mana: N1 = hasil pre-test siswa sebelum diberi perlakuan; X = perlakuan berupa penerapan pembelajaran PPKn dengan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*; N2-1 = hasil post-test pertama sesudah perlakuan; N2-2 : hasil post-test kedua (tes kedua) sesudah perlakuan (Arikunto, 1998:84).

Langkah-langkah dalam pengambilan data adalah: 1) persiapan, yaitu peneliti melakukan observasi sebelum melakukan penelitian dilaksanakan; 2) menentukan populasi penelitian; 3) memberikan pre-test

kepada siswa sebelum pembelajaran; 4) memberikan perlakuan, yaitu proses belajar mengajar dengan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*; 5) mengambil data observasi, yaitu ketika proses belajar mengajar berlangsung. Data yang diambil adalah keterlibatan dan keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran; 6) mengadakan wawancara (interview), untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru tentang pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa;

7) memberikan post-test kepada siswa setelah siswa mendapatkan perlakuan; 8) memberikan tes tunda, dilakukan dua minggu setelah post-test, tes tunda ini diberikan untuk mengetahui daya ingat siswa pada materi yang sudah dipelajari; 9) menganalisis hasil (pre-test, post-test, tes tunda); 10) mengkaji hasil observasi, wawancara dan tes; 11) menarik kesimpulan dan hasil penelitian yang dilakukan.

METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Arikunto (1993:136), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali (1993:72), yang menyatakan bahwa observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Hal-hal yang diamati adalah aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Yang menjadi observer adalah guru bidang studi untuk mengobservasi peneliti dan 1 orang teman peneliti yaitu guru PPKn untuk mengobservasi tiap-tiap kelompok.

Menurut Arikunto (1999:163), tes uraian (essay) mempunyai keunggulan dibandingkan dengan tes objektif, karena akan mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan dapat diketahui sejauh mana siswa mendalami sesuatu masalah yang diteskan sehingga tiga kali yaitu tes awal (pre-test) yang dilakukan sebelum proses pembelajaran, tes kedua yaitu post-test yang dilakukan setelah proses belajar mengajar dan yang terakhir dilakukan adalah tes tunda setelah

selang dua minggu. Soal-soal tes yang digunakan, untuk tes awal dibuat oleh guru dan untuk tes kedua dan tes tunda sepal tes yang digunakan dibuat oleh guru, siswa yang dipilih oleh guru (peneliti).

Interview merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikenakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Hadi, 1994:193). Menurut Arikunto (1993:128), model interview dibedakan menjadi tiga macam : a) interview bebas; b) interview terpimpin, c) interview bebas terpimpin. Pada penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan saat wawancara berlangsung.

ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menjawab permasalahan pertama, yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil tes awaldan tes akhir, dengan menggunakan rumus : $T =$

$$\frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

Keterangan : t= harga untuk Sampel berkorelasi; D= perbedaan antara skor tes awaldengan skor tes akhir untuk setiap individu; \bar{D} = rata-rata dari nilai perbedaan; D^2 = kuadrat dari D; N= banyaknya subjek penelitian (Arikunto,1989:491).

Untuk menguji perbedaan yang signifikan dilakukan dengan membandingkan thitung dan ttabel pada taraf signifikan 5% melalui ketentuan sebagai berikut : a) Hipotesis kerja diterima jika $t_{hitung} = t_{tabel}$; b) Hipotesis kerja ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

2) Menjawab permasalahan kedua, yaitu bagaimanakah efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*, dengan menggunakan minus efektifitas :

$$a) E = \frac{N_{2-1} - N_1}{N_1} \times 100\%;$$

Keterangan : E = efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* ; N1 = rata-rata skor pada tes awal (pre-test); N2-1 = rata-rata skor pada tes akhir (post-test 1) atau tes tunda.

$$b) n = \frac{N_{2-2} - N_1}{N_1} \times 100\%;$$

Keterangan : E = efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*; N1= rata-

rata skor pada tes awal (pre-test); N2-2 = rata-rata skor pada tes akhir (post-test2) atau tes tunda.

3) Mencari prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : E = Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal; n = jumlah siswa yang tuntas belajarnya, yaitu siswa yang mendapat skor = 65; N = jumlah seluruh siswa (Depdiknas,2004).

Kriteria efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* diambil dari pedoman konversi penilaian secara umum pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Model *Round Table* dan *Problem Posing*

| Prosentase ? (%) | Kategori Efektifitas |
|------------------|----------------------|
| 75 =? = 100 | Sangat Efektif |
| 50=?<75 | Efektif |
| 25 =?<50 | Cukup Efektif |
| ? < 25 | Tidak Efektif |

(Depdikbud dalam Purwaningsih,2000:20)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* adalah sebagai berikut :

1). guru memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan dasar siswa; 2). siswa dibagi menjadi 8 kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang; 3). tempat duduk disusun dalam formasi bundar; 4. guru memberikan petunjuk tentang pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* ; 5. siswa belajar

kelompok. Dalam belajar kelompok ini siswa diberi soal tanpa jawaban dan siswa diminta untuk membuat dan menjawab soal buatan kelompok maupun soal bantuan kelompok lain; 6. soal buatan guru dan soal buatan siswa diberikan pada kelompok berikutnya; 7. guru mereview kegiatan pembelajaran; 8. guru memberikan post-test ntuk mengetahui hasil belajar siswa; 9. guru memberikan test-tunda setelah dua minggu untuk mengetahui daya ingat siswa terhadap materi yang sudah diberikan sebelumnya; 10. guru memberikan penghargaan pada

kelompok yang mendapat nilai terbaik berupa alat tulis yaitu bolpoint.

Hasil Penelitian

Siklus I

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah pembelajaran PPKn materi Konsep Integrasi Nasional, Pengertian, Syarat Integrasi, Faktor-faktor Pembentuk Integrasi Nasional dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* untuk rata-rata pre-test (pra siklus) adalah 56,27, rata-rata post-test 1 adalah 60,75 dan rata-rata post-test 2 adalah 65,50. Dari hasil observasi diperoleh aktivitas siswa dalam bertanya sebesar 60,12%, aktivitas siswa dalam membuat dan menjawab soal sebesar 70,50% dan siswa yang mengganggu sebesar 29,50%.

Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa suka dengan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* tetapi masih ada yang belum dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah kelas menjadi ramai karena tidak pernah belajar kelompok.

Siklus II

Hasil tes pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* untuk rata-rata pre-test adalah 58,5, rata-rata post-test 1 adalah 80,5 dan rata-rata post-test 2 adalah 85,86. Dari hasil observasi diperoleh aktifitas siswa dalam bertanya sebesar 70,25%, aktivitas siswa dalam membuat dan menjawab soal sebesar 98% dan siswa yang mengganggu sebesar 2%. Berdasarkan wawancara dengan siswa diketahui bahwa siswa suka dengan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*. Sedangkan kesulitan yang dihadapi

siswa adalah masih ada siswa yang belum bisa belajar kelompok dengan baik.

Analisis Data

Dan hasil data tes selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan mengubah hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan ke dalam hipotesis nihil (H_0) yaitu : 1. tidak ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* pokok bahasan Integrasi Nasional siswa kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2016/2017, 2. kooperatif model *round table* dan *problem posing* tidak efektif digunakan pada pokok bahasan Konsep Integrasi Nasional siswa kelas X MIPA 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui perbedaan hasil pre-test dan post-test dalam pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* digunakan statistic t-tes. Dari perhitungan pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (db) 46 diperoleh nilai thitung = 16.5275 dan ttabel = 2.0129.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil analisis data dengan harga kritik yang terdapat pada tabel statistic. Pengujian hipotesis tersebut yaitu : 1). Pengujian untuk hipotesis nihil pertama; Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga thitung = 16.5275, pada tabel distribusi t pada taraf signifikan 5% dengan db 46 diperoleh harga ttabel = 2.0129. dari hasil di atas diperoleh ttabel lebih kecil dari thitung sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi ada perbedaan yang signifikan antara tes awal dan tes akhir pada

pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*; 2). Pengujian untuk hipotesis nihil kedua, untuk nilai pre-test (N_1), rata-rata skor kelas = 56.53; untuk nilai post-test 1 (N_{2-1}), rata-rata skor kelas = 80.94; untuk nilai post-test 2 (N_{2-2}), rata-rata skor kelas = 85.50.

Sehingga dari hasil di atas dapat dianalisis untuk keefektifan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* yaitu :

$$E = \frac{N_{2-1} - N_1}{N_1} \times 100\% = 43,17\%$$

$$\text{Dan } E = \frac{N_{2-2} - N_1}{N_1} \times 100\%;$$

Berdasarkan perhitungan di atas, untuk post-test 1 menunjukkan kriteria cukup efektif dan untuk post-test 2 menunjukkan kriteria efektif. Sedangkan analisis untuk mengetahui retensi siswa yaitu sebagai berikut : Retensi = post-test 2 - post-test 1 $51,24\% - 43,17\% = 8,07\%$. Retensi siswa adalah kemampuan siswa untuk mengingat kembali pokok bahasan yang sudah diberikan guru. Cara untuk mengetahui retensi yaitu dengan mengadakan tes tunda yang merupakan post-test 2 dilakukan setelah dua minggu dilakukan post-test 1. Untuk retensi yang baik jika hasil post-test 1 dan post-test 2 sama dengan nol (Bektiarso, 2000:747), yang artinya tidak ada perbedaan sama sekali antara keefektifan post-test 1 dan post-test 2. retensi siswa dalam pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* adalah 8,07%.

3) Prosentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I sebesar 63,63% (28 siswa), belum tuntas 36,37% (16 siswa) dan Siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 86,36% (38 siswa), belum tuntas 13,64% (6 siswa).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data untuk pengujian hipotesis nihil pertama

didapatkan t tabel lebih kecil dari thitung, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing*.

Dari analisis yang kedua diperoleh hasil pre-test dan post-test terdapat peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* lebih baik nilai post-test daripada nilai pre-testnya. Adanya peningkatan dari pre-test dan post-test disebabkan karena selama pembelajaran berlangsung siswa terbiasa menjawab soal buatan sendiri maupun buatan kelompok lain. Selain itu juga pada saat guru mereview kegiatan pembelajaran siswa diberi kebebasan untuk bertanya tentang soal-soal yang belum dipahaminya. Pertanyaan tersebut oleh guru dikembalikan pada siswa dan mereka yang bisa diberi kesempatan untuk menyelesaikannya. Dengan adanya latihan soal seperti ini maka siswa akan terlatih untuk menjawab soal-soal, sehingga secara otomatis siswa memahami materi Integrasi Nasional. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya nilai pre-test karena siswa tidak diberi tahu jika akan diadakan tes walaupun siswa disuruh untuk mempelajari materi Bela Negara.

Perhitungan efektifitas memperlihatkan bahwa pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran. Untuk perhitungan retensi siswa antara post-test 2 dan post-test 1 ada beda sebesar 8,07%. Jika retensi yang diperoleh tidak sama dengan nol maka tes tunda yang dilakukan tidak lagi menunjukkan keefektifan dari pembelajaran kooperatif model *round table* dan

problem passing karena selama selang waktu antara post-test 1 dan post-test 2 siswa mendapat pengetahuan yang menunjang materi Bela Negara. Sebagai contoh selama menunggu post-test 2 siswa mempelajari materi Bela Negara serta mengikuti les tambahan untuk memperdalam materi.

Dari hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran ini siswa lebih banyak bertanya baik pada teman sendiri maupun pada guru. Mereka saling bertanya pada sesama anggota kelompok tentang soal-soal yang harus mereka buat dan mereka jawab. Selain itu mereka juga saling berinteraksi dalam kegiatan belajar kelompok. Hal ini terjadi karena mereka sama-sama merasa punya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun setiap siswa mempunyai tugas masing-masing tetapi mereka tetap saling berdiskusi untuk memecahkan persoalan yang mereka hadapi. Tetapi bukan berarti kegiatan pembelajaran ini tidak ada hambatan, salah satunya yaitu kelas menjadi ramai. Hal ini terjadi karena siswa tidak paham belajar kelompok di dalam kelas sehingga pada waktu pembelajaran mereka merasakan suasana baru dan itu menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa keberhasilan dalam belajar ternyata bukan semata-mata diperoleh dari guru, melainkan diperoleh dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu teman sebaya. Hal ini diketahui dari kegiatan belajar kelompok. Dalam belajar kelompok ini setiap individu bertanggung jawab atas semua anggota kelompoknya dan terjadi interaksi antara siswa yang satu dengan yang lain.

Dalam belajar kelompok ini juga tercipta suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh antara

sesama, dimana siswa yang kurang aktif akan dibantu oleh siswa yang lain yang lebih aktif. Suasana kebersamaan inilah yang nantinya akan terus melekat dalam ingatan siswa setelah mereka tidak bersama-sama dengan kelompoknya, dalam hal ini ketika siswa melaksanakan ulangan atau tes. Ketika pelaksanaan tes inilah siswa akan mengingat kembali semua materi yang telah didiskusikan bersama kelompoknya.

Pada pembelajaran kooperatif siswa dapat berfikir kritis karena pada pembelajaran ini mereka mempunyai lawan kelompok untuk saling berpendapat dan mencari solusinya. Pembelajaran kooperatif sangat berguna bagi siswa agar siswa tidak terbatas pada pengetahuan yang diinformasikan oleh guru saja dan menunggu bimbingan guru untuk memecahkan masalah atau soal-soal, melainkan siswa harus berinisiatif sendiri dan mampu memecahkan masalah atau soal-soal dengan cara bekerja sama dengan teman-temannya.

Pencapaian hasil di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran ternyata selain interaksi antara siswa dan guru, juga terdapat interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lain. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing dalam belajar siswa. Jadi melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah.

Pada pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem passing* ini, guru tidak menyampaikan materi tetapi siswa mempelajari materi Disintegrasi Nasional terlebih dahulu. Setelah itu dibentuk kelompok inilah semua siswa diharuskan menguasai bahan dan saling bekerjasama untuk membuat dan

menjawab soal. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar, karena setiap saat mereka saling mengoreksi antar sesama teman dalam belajar.

Selanjutnya, setelah kegiatan belajar kelompok ini selesai, guru memberikan penghargaan yang berupa bolpoint kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu kelompok 6. Penilaian tidak hanya didasarkan pada benar atau salah dalam menjawab soal tetapi juga pada soal-soal yang siswa buat serta keaktifan dari tiap kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan, anggota kelompok 6 lebih aktif dalam belajar kelompok, sehingga hasilnya lebih baik dibandingkan dengan kelompok lain. Di awal kegiatan pembelajaran ada anggota kelompok yang mengganggu dan hal itu tidak berlangsung lama karena siswa yang berperan sebagai ketua kelompok mengatasinya dengan memberi tugas sehingga siswa tidak mengganggu lagi.

Pada umumnya siswa menyukai pembelajaran dengan belajar kelompok karena mereka tidak merasa jenuh seperti pembelajaran yang biasanya. Berdasarkan kenyataan yang diperoleh dalam penelitian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil analisis data serta pengujian maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test 1 dalam pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* materi Integrasi Nasional pada siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun ajaran 2016/2017, 2)

Pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pokok bahasan Integrasi Nasional siswa kelas X MIPA 3 semester genap SMA Negeri 1 Kerambitan tahun ajaran 2016/2017, 3) Prosentase ketuntasan secara klasikal pada Siklus I sebesar 63,63% (28 siswa) dan Siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 86,36% (38 siswa).

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : 1) Bagi guru, hendaknya guru PPKn menerapkan pembelajaran kooperatif model *round table* dan *problem posing* dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik; 2) Bagi peneliti lain, hendaknya dapat melanjutkan penelitian lebih lanjut yang lebih luas agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: PN Aksra
- 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Depdikbud.
- , 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Karya.
- , 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- , 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.

- ,1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara
- Asmarawaly. 2000. *Penerapan Pendekatan Kooperatif Dan Science*. Jakarta: Bulletin Pelangi Pendidikan.
- Depdikbud,1994. *GBPP PPKn Buku 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Hadi,S. 1991. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- ,1994. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwaningsih,St.2000. *Pendekatan Konstruktivisme Dengan Model CLS (Children Learning Science) Pada Pembelajaran PPKn Di SMU*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Jember: Universitas Jember.
- Sunardi. 1997. *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn Di SLTPN 4 Jember*. Jember. Penelitian Tidak Diterbitkan;FKIP Unej.